

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
(*STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP
SIKAP EMPATI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN
(STUDI EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN KELURAHAN MEKARJAYA DEPOK)**



Disusun oleh :

Zilfira Oktaviani

1815115299

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

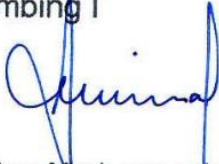
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**


2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA SIDANG SKRIPSI**



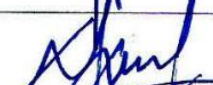

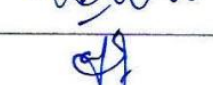
Judul : **Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Empati Siswa Dalam Pembelajaran PKn (Studi Eksperimen Di Kelas IV SDN Kelurahan Mekarjaya Depok)**

Nama Mahasiswa : Zilfira Oktaviani
 Nomor Registrasi : 1815115299
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
 Tanggal Ujian : 29 Januari 2016

Pembimbing I

Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd.
 NIP. 19680905 199303 2 002

Pembimbing II

Dra. Iva Syarifah, M.Pd.
 NIP. 19650928 199402 2 001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartanti, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggung Jawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		
Dra, Dewi Hartanti, M.A (Anggota)****		
Dra. Edwita, M.Pd (Anggota)****		

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD Terhadap Sikap Empati Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

(Studi Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya 10 Depok)

2015

Zilfira Oktaviani
1815115299

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap sikap empati Siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B SDN Mekarjaya 10 Depok dengan jumlah 72 siswa pada kedua kelasnya. Penggunaan sampel menggunakan *teknik cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain *Posttest Only Grup Control Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi analisis dengan menggunakan uji-t. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap sikap empati Siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diterima. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dengan uji-t yang membuktikan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu $2,673 > 2,03$ dan nilai Rata-rata skor sikap empati siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu $66,08 > 63,5$.

Kata Kunci: Metode *Cooperative Learning* tipe STAD, Sikap Empati, Pembelajaran PKn SD.

**Effect of Citizenship Education Learning (PKN) Method Using
Cooperative Learning STAD type Against Empathy Attitude Elementary
School fourth grade students.**

(Experimental Research at Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya 10 Depok)

2015

Zilfira Oktaviani

1815115299

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the method STAD Cooperative Learning empathy for fourth grade students in learning Citizenship Education (Civics). The sample used in this study are students of class IV A and IV B SDN Mekarjaya 10 Depok with a number of 72 students in the second class. The use of the sample using random cluster sampling technique. The method used was experimental method, with design Posttest Only Control Group Design. Data collected by using observation analysis using t-test. the results of this study indicate that there is significant influence on the method STAD Cooperative Learning empathy for fourth grade students in learning Citizenship Education (PKN) is received. The conclusion indicated by t-test which proves that $t_{count} > t_{table}$ at $\alpha = 0.05$ is $2.673 > 2.03$ and the value average score empathy students in the experimental class is higher than the average value of the control class is $66,08 > 63.5$.

Keywords: *Cooperative Learning* STAD method, attitude Empathy, Learning Civics.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta:

Nama Mahasiswa : Zilfira Oktaviani

Nomor Registrasi : 1815115299

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) TERHADAP EMPATI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN KELURAHAN MEKARJAYA DEPOK)**" adalah:

1. Dibuat dan diselenggarakan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil maupun pengembangan Maret 2015 sampai Januari 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain/jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 2016

Yang membuat pernyataan



Zilfira Oktaviani

MOTTO dan LEMBAR PERSEMBAHAN

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang yg tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison)

*Your future is your unknown paradise
(Anonim)*

Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri

Kupersembahkan karyaku,
Kepada yang tercinta orangtuaku, (Alm) Zulfikri Damanhuri dan Yulastri serta kakakku Rizky Andrian, lalu suamiku Brigadir Edwin Yunus serta ketiga anak-anakku telah melimpahkan kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga, terima kasih telah menjadi motivasi, inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan serta doanya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah, kasih sayang, kekuatan dan pertolongan sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Sikap Empati Siswa Dalam Pembelajaran Pkn (Studi Eksperimen di Kelas IV SDN Kelurahan Mekarjaya Depok)”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penelitian ini bukan semata-mata hasil kerja keras dari peneliti sendiri. Dukungan dan nasihat dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk menyelesaikan penelitian eksperimen ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Gantina Komalasari selaku dekan dan pembantu dekan I Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Lalu kepada Drs. Nina Nurhasanah, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dra. Iva Sarifah, M.Pd, selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan memberikan saran serta mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Kepada ibu dan bapak dosen PGSD UNJ yang telah memberikan ilmu dan dukungan hingga saat ini.

Kedua kepada orangtua saya yaitu (Alm) Bapak Zulfikiri Damanhuri dan Ibu Yulastri serta kakak saya Rizky Andrian, lalu kepada suami saya

Brigadir Edwin Yunus beserta anak-anak saya Callysta Awira, Kaila Awira, Kenzie Bagas Prawira dan keluarga besar lainnya yang selalu memberi dukungan, nasehat dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ketiga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Taojedin, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya 10 Depok, Jawa Barat yang telah berkenan memberikan izin tempat dan waktu untuk melakukan penelitian skripsi ini.

Keempat peneliti mengucapkan terima kasih untuk sahabat-sahabat perjuangan, yaitu Anggia Paramitha, Vina Tussa"ada R, Wahyuni Setiawati, Pratiwi Aditya Dewanti, Prima Fadly Gustaman dan kepada teman-teman kelas B Non Reguler 2011 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 18 Januari 2016

Zilfira Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Teoretis.....	9
1. Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	9
a. Metode <i>Cooperative Learning</i>	9
b. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif.....	12
c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	12
d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	13
e. STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>).....	14
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD.....	16
3. Karakteristik Siswa Kelas IV SD.....	19

B. Penelitian yang Relevan.....	21
4. Pengertian Empati.....	22
a. Empati.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
a. Populasi Target.....	34
b. Populasi Terjangkau.....	34
2. Sampel.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	36
1. Sikap Empati Siswa.....	36
a. Definisi Konseptual.....	36
b. Definisi Operasional.....	37
c. Kisi-kisi Instrumen.....	37
2. Kalibrasi Instrumen.....	39
a. Uji Validitas Instrumen.....	39
b. Uji Reabilitas Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Persyaratan Analisis.....	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Homogenitas.....	43
2. Uji Hipotesis.....	42
I. Hipotesis Statistik.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
1. Empati Pada Kelompok dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dalam Pembelajaran PKn.....	46
2. Empati Pada Kelompok dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT dalam Pembelajaran PKn.....	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
a. Uji Normalitas Kelompok dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dalam Pembelajaran PKn.....	51
b. Uji Normalitas Kelompok dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT dalam Pembelajaran PKn.....	51
2. Uji Homogenitas.....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
E. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
---------------------	----

LAMPIRAN.....	65
---------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102
---------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif.....	14
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Perlakuan yang sama terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Empati Siswa pada Pembelajaran PKn.....	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Empati Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Empati.....	52
Tabel 4.4 Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji F.....	53
Tabel 4.5 Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram Kelompok Kelas Eksprimen.....	47
Gambar 4.2 Grafik Histogram Kelompok Kelas Kontrol.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pemerintahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain itu pendidikan juga menjadi tuntutan terhadap hak warga Negara. Hak dari setiap warga Negara tidak hanya sekedar memperoleh pelayanan pendidikan yang semakin baik. Untuk itu maka pemerintahan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan sebagaimana yang diatur dalam peraturan tersebut dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dalam suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang terus mengadakan pembangunan di bidang pendidikan sebagai upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

¹Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional (Bandung: citra umbara, 2006), h.72

Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintahan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk pendidikan di sekolah dasar tujuannya adalah terutama memberikan kemampuan dasar Baca-Tulis-Hitung. Jadi melalui pendidikan sekolah dasar, siswa mulai membaca, menulis, dan berhitung secara formal. Keberhasilan peserta didik belajar di sekolah dasar dapat mempermudah dirinya untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, kegagalan peserta didik melewati pendidikan di sekolah dasar, selain dapat menghambatnya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi juga dapat menyulitkan dalam menjalani kehidupannya secara wajar di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar mencakup berbagai unsur yang terkait, antar lain kurikulum, sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, keikutsertaan masyarakat dan orang tua, kepala sekolah, guru dan peserta didik yang keseluruhannya itu sangat menentukan. Diantara unsur tersebut yang cukup berpengaruh adalah guru. Namun dalam

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), h.5

kenyataannya masih banyak kendala dan kelemahan yang dihadapi oleh guru, salah satunya adalah masih belum optimalnya guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga belum sepenuhnya dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk membuat siswa menjadi pintar, tetapi juga bermoral. Namun yang terjadi saat ini adalah, kurangnya penanaman sikap moral terhadap siswa. Berbagai fenomena yang berkembang dalam masyarakat, terutama pada anak-anak kurang adanya empati pada teman sebayanya, salah satu contohnya ketika ada salah satu temannya yang terjatuh disaat bermain, teman yang lain tidak menolong malah sebaliknya menertawakan teman yang terjatuh. ini menunjukkan ketidak berhasilan pendidikan kita dalam menanamkan nilai-nilai moral dan terpuji dalam setiap jenjang pendidikan serta mengungkapkan dengan jelas belum sepenuhnya terpenuhi apa yang diungkapkan dalam pradigma pendidikan nasional.³ Penting bagi anak memiliki empati sejak masih kecil, sehingga pembelajaran dengan mendorong empati pada anak akan lebih efektif dilakukan pada sekolah dasar.

Pendidikan moral sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh dan terpadu, dan ini dirasakan sangat penting bagi siswa. Hilangnya pendidikan moral dari kurikulum sekolah di Indonesia karena adanya asumsi

³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Paradigma Pendidikan abad XXI* (Versi 1.0 tahun 2010), h. 16

bahwa pendidikan moral hanya tercakup dalam mata pelajaran agama dan PKn saja, dan kedua mata pelajaran tersebut hanya memebelajarkan secara kognitif saja, sementara sikap dari siswa terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya terhadap sesama manusia dan lingkungan tidak dibelajarkan.⁴ Dengan demikian, diperlukan pendidikan moral yang diberikan secara utuh/integral disekolah-sekolah melalui berbagai mata pelajaran yang terkait. Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan belajar, kurikulum dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Pada saat pembelajaran guru harus berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan rasa keingintahuan, berjiwa sosial, mempunyai empati dan berimajinasi. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Namun terkadang hal tersebut kurang diperhatikan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru memang sering kesulitan dalam memilih metode pembelajaran karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) lebih banyak menjelaskan pemahaman teori. Akibatnya guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Dengan cara mengajar

⁴Theresia Kritianty Brahim, *Paradigma Baru Pendidikan Ke-SD-an di Indonesia Abad 21. Sebuah pencarian dan perwujudannyataan* (Orasi Ilmiah, 13 Juni 2009), h. 25

seperti itu pembelajaran akan menjadi jenuh dan tidak menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sekolah dasar mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia. Potensi tersebut berupa wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap sangatlah penting ditanamkan sejak dini, karena kepribadian seseorang dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan.

Peneliti melakukan pengamatan awal berupa wawancara dengan guru kelas IV yang juga melaksanakan pembelajaran PKn di kelas, pada bulan Mei 2015 di SDN Mekarjaya 10 Depok terhadap empati siswa kelas IV dan diperoleh informasi dari guru kelas bahwa masih banyak terdapat siswa yang kurang mempunyai empati terhadap sesama, kurangnya empati itu terlihat dari beberapa siswa yang masih bersikap egois, kurang bersosialisasi kepada teman sebayanya contohnya ada seorang siswa yang terjatuh ketika sedang bermain di kelas dan tidak ada satu temanpun yang menolong. Adapun seorang siswa yang sedang berbicara dengan teman-temannya tetapi tidak ada yang mendengarkan.⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Mandar, 11 Mei 2015, 09:00

menyimpulkan bahwa guru harus tahu bagaimana cara menumbuhkan empati pada diri siswa tersebut.

Untuk menumbuhkan empati pada diri siswa diperlukan metode yang membuat siswa harus terlibat aktif, menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas dan membuat kelompok kecil yang membangun kerja sama maka peneliti akan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD. Berdasarkan penelitian oleh Desi Irianti, dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD, siswa akan lebih mudah mengemukakan pendapat, dan juga bisa menjalin kerja sama dengan siswa lain. Selain itu, guru dapat melihat siswa yang mempunyai empati atau berjiwa besar untuk menerima pendapat orang lain serta saling menghargai antar sesama.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap empati siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih memiliki empati, karena tipe STAD memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru sehingga hal ini menurut peneliti dapat meningkatkan empati siswa.

⁶ Desi Irianti, *Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Kecerdasan Interpersonal di Sekolah Dasar Negeri Kebalen 03 Bekasi*, ejournal-unisma.net

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) apakah masih ada empati pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?, (2) pentingnya empati dikalangan siswa Sekolah Dasar, (3) seberapa besar pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap empati siswa kelas IV Sekolah Dasar?, (4) apakah ada pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap empati siswa SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (5) bagaimana cara menumbuhkan empati dalam membangun rasa kepedulian dan kerja sama pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah penelitian pada empati siswa kelas IV Sekolah Dasar. Siswa memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Pemahaman ini akan menjadi tali perekat dalam hubungan sosial, dan meningkatkan kualitas hubungan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada

Pengaruh Metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap Empati Siswa kelas IV SD yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?”

E. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai tumbuhnya empati siswa kelas IV SD pada pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD.

2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Guru SD, sebagai guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya penyempurnaan pembelajaran PKn di sekolah dasar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD khususnya untuk membangun empati siswa.
- b. Kepala Sekolah, dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD kepala sekolah dapat memberikan pertimbangan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi empati siswa.

- c. Peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi penelitian yang relevan dan menambah wawasan terhadap metode *Cooperative Learning* tipe STAD agar menghasilkan karya ilmiah/penelitian yang lebih baik lagi.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD

a. Metode *Cooperative Learning*

Secara terminologi atau istilah, menurut Moh. Roqib, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas persetujuan.¹ Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, Menurut Hamzah B.Uno, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 91

² Hamzah B.Uno, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7

merupakan tahap yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Cooperative learning berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada satu kelompok bukan perorangan. *Cooperative Learning* atau pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.³ Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

*Cooperative Learning method are ways of managing the interaction of individuals in a classroom. Method provide the step by step procedures that are used to present, practise and review tasks. Some regulate interaction between pairs, best for small groups and others involve in the whole class.*⁴

Hal ini menjelaskan bahwa, metode pembelajaran kooperatif adalah cara mengelola interaksi individu dalam kelas. Metode memberikan langkah demi langkah prosedur yang digunakan untuk menyajikan, praktek, dan review

³ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15

⁴ Ben Dyson, Ashley Casey. *Cooperative Learning in Physical Education: A Research-Based Approach* (New York: Routledge, 2012), h. 4

tugas. Beberapa mengatur interaksi dalam pasangan, beberapa yang terbaik untuk kelompok-kelompok kecil dan yang lain melibatkan seluruh kelas.

Oleh karena itu, Slavin dalam Agus Suprijono menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas.⁵ Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, di samping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan metode belajar mereka sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari 4 tahap, yaitu sebagai berikut :

(a) penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran, (b) belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, (c) penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok, (d) pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.⁶

Penggunaan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran oleh guru di dalam kelas perlu memperhatikan empat tahap tersebut di atas

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), h. 57

⁶ *Ibid.*, h. 59

karena tahapan tersebut yang membedakan dengan metode pembelajaran yang lain.

b. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi di dalam kelas perlu memperhatikan tujuan dan manfaat metode untuk disesuaikan dengan materi yang akan dicapai.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

(1) meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, (3) mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.⁷

Tujuan metode pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23

(1) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi sedang dan rendah (heterogen), (3) apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.⁸

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, dan saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

d. Tipe-tipe Metode *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang memiliki banyak tipe untuk diterapkan di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tipe-tipe metode *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

(a) *numbered heads together*, (b) *mind mapping*, (c) *cooperative script*, (d) *student teams achievement divisions*, (d) *think pair share*, (e) *talking stick*, (f) *snowball throwing*, (g) *teams games tournament*, (h) *cooperative integrated reading and composition*, (i) *two stay two stray*, (j) *example non example*, (k) *role playing* dan (l) *make a match*.⁹

Dalam penelitian ini digunakan tipe *student teams achievement divisions* (STAD) yang merupakan pembelajaran kooperatif paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), h. 62

⁹ *Ibid.*, h. 65

e. STAD (*Student Teams-Achievement divisions*)

Cooperative Learning yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tipe STAD. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berikut langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan metode pembelajaran di kelas.

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif¹⁰

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bicara.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 68

Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
-----------------------------------	--

Cooperative Learning tipe STAD adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil, beranggotakan 4-6 orang yang heterogen (jenis kelamin, latar belakang, agama) dengan langkah pembelajaran: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) memberikan evaluasi, 6) pemberian penghargaan.¹¹

Guru yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD di kelas mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dilanjutkan dengan memberikan informasi sederhana tentang materi yang akan digali oleh siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar. Menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bicara. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Mencari

¹¹ *Ibid.*, h. 68

cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.¹²

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu: (1) presentasi kelas, (2) tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individu, (5) rekognisi tim. STAD dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus untuk pembelajaran tim atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru.¹³ Pada penelitian ini, metode *cooperative learning* tipe STAD diterapkan pada materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan tentang *Cooperative Learning* tipe STAD adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil, beranggotakan 4-6 orang yang heterogen (jenis kelamin, latar belakang, agama) dengan langkah pembelajaran : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) memberikan evaluasi, 6) pemberian penghargaan.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

Salah satu pelajaran yang diwajibkan pada sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan

¹² Robert R. Salvin, *Cooperative Learning* (London: Allymand Bacon, 2005), h. 143

¹³ *Ibid.*, hh. 145-146

diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk memberikan rasa nasionalisme kepada siswa sejak dini.

Suwanto menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan kompetensi berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.¹⁴ Kompetensi tersebut dapat dicapai jika anak bisa berpikir eksploratif, kreatif dan membangun sendiri pengetahuan dari berbagai pengalaman belajar yang kontekstual dan menggunakan sumber belajar dan metode pengajaran yang tepat.

Henry Randall Waite merumuskan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar adalah ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik), dan individu-individu dengan Negara. Pendidikan kewarganegaraan bersifat universal, tidak hanya dalam konteks warga sekolah tetapi juga komunitas masyarakat, yang intinya kaitan antar warga Negara, individu, dengan pemerintah.¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Sudjatmiko menyatakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia. Potensi tersebut berupa wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan mengembangkan potensi individu warga

¹⁴ Suwanto, *Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 8

¹⁵ <http://www.pustaka.ut.ac.id/pembelajaran-pkn-di-sd>

¹⁶ *Ibid.*,

Negara, dengan demikian maka seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan haruslah menjadi guru yang berkualitas dan professional, karena jika guru tidak berkualitas maka tujuan Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri tidak akan tercapai. Pembelajaran PKn menjadi penting dipelajari sejak sekolah dasar untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa, pengetahuan siswa terhadap dirinya sebagai warga negara, kewajiban serta hak yang dimilikinya sebagai warga negara.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara konseptual dan kompetensif adalah mengembangkan kemampuan berfikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas sebagai manusia intelektual, mengembangkan kesadaran bernegara untuk bela negara dengan perilaku cinta tanah air, mengembangkan wawasan kebangsaan dan kesadaran berbangsa demi ketahanan nasional yang komprehensif integral pada seluruh aspek kehidupan nasional.

Secara operasional adalah bertujuan agar peserta didik memiliki motivasi bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diberikan kepada mereka berkaitan dengan peranan dan kedudukan serta kepentingan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia untuk mewujudkannya.¹⁷ Dengan pembelajaran PKn siswa akan dapat memahami keberadaan organisasi dalam lingkungan sosialnya. Siswa akan memahami

¹⁷Josef M Monteiro, *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 9

perannya di dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat juga perannya sebagai warga negara, apa yang dapat dilakukan siswa dan apa yang tidak boleh dilakukan dapat siswa peroleh melalui pembelajaran PKn.

4. Karakteristik siswa kelas IV SD

Siswa sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan secara intelektual, emosional, maupun pertumbuhan fisik. Siswa SD mempunyai karakteristik yang sangat unik karena mempunyai tahapan yang berbeda-beda antara anak yang berusia rendah dengan anak berusia tinggi. Menurut Piaget, usia anak 7-12 tahun mengalami tahap konkret, yakni anak telah mampu menggunakan pola berpikir operasional secara konkret dalam arti masih memerlukan dukungan objek-objek konkret.¹⁸

Piaget mengemukakan bahwa:

Dalam perkembangan anak pada masa ini berada pada tahap konkret operasional. Konkret karena anak hanya mampu memahami hal-hal yang berbentuk dan operasional karena hanya mampu berpikir dengan cara sistematis dan logis. Berbeda dengan anak prasekolah yang cara berpikirnya didominasi intuisinya dan fantasinya, anak usia sekolah sudah dapat berpikir dengan pemahaman yang lebih luas mengenai benda dan manusia.¹⁹

Pada masa ini pertumbuhan fisik anak berkembang pesat, begitu juga psikisnya. Memasuki lembaga sekolah, anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang bersifat akademis,

¹⁸ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 7

¹⁹ *Ibid.*, h. 30

misalnya membaca, menulis, dan berhitung. Adapun faktor non ekonomis seperti : moralitas, kedisiplinan, dan konsep diri. Setiap orang tua mengharapkan anaknya menguasai keterampilan tertentu dan memperoleh pola perilaku yang sesuai pada berbagai usia. Hurlock menyatakan bahwa pada masa kanak-kanak akhir memiliki tugas-tugas perkembangan, yaitu:

- (1) mempelajari keterampilan fisik yang digunakan untuk permainan yang umum
- (2) membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh
- (3) belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya
- (4) mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat
- (5) mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung
- (6) mengembangkan pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- (7) mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga
- (8) mencapai kebebasan pribadi.²⁰

Pada masa ini anak dapat melakukan tugas-tugas belajar yang bersifat konkret. Konsep-konsep yang dipelajari anak harus disertai dengan hal-hal yang bersifat konkret yaitu melalui contoh, demonstrasi, dan alat peraga konkret. Anak tidak lagi bersifat egosentris, yang berarti anak tidak lagi memandang dirinya sendiri sebagai pusat perhatian lingkungannya. Anak mulai memperhatikan keadaan sekelilingnya dengan objektif. Hal ini diperkuat dengan anak mulai merasakan keberadaan teman sebayanya, terutama kebersamaan dalam belajar.

Siswa kelas IV SD rata-rata berada diusia 9-11 tahun, dimana dalam usia ini mereka sudah mulai mampu mengurutkan data berdasarkan bentuk dari setiap data tersebut tetapi mereka akan mengalami kesulitan

²⁰ Yusuf Syamsyu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15

menyatakan definisi verbal. Untuk siswa kelas IV SD tingkatan berpikir seperti ini termasuk tingkatan skematis, siswa tersebut belum sepenuhnya dapat berpikir abstrak melainkan masih dalam berpikir konkret ke abstrak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penulis mengambil penelitian yang relevan dengan penelitian yang terkait dengan metode *cooperative learning*. Seperti halnya skripsi yang diteliti oleh Desi Irianti mahasiswa PGSD FKIP Universitas Islam yang berjudul “Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Kecerdasan Interpersonal di Sekolah Dasar Negeri Kebalen 03 Bekasi”²¹ Masalah dalam penelitian ini adalah Permasalahan interpersonal siswa kelas V di SD Negeri Kebalen 03. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode cooperative learning tipe STAD yang dipilih peneliti terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen kuasi dengan design pretest posttest control group design dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data berupa angket, observasi dan tes soal. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan metode cooperative learning tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Kebalen 03.

²¹ ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article. Di akses pada tanggal 20 Juni 2015

2. Pengertian Empati

Andreas menyampaikan, Empati bisa diartikan sebagai kepedulian terhadap sesama. Empati merupakan perasaan haru atau iba manakala seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian.²² Dapat dikatakan bahwa empati merupakan kelanjutan dari simpati. Simpati berhenti hanya sampai perasaan tertarik saja, tetapi empati sudah sampai tindakan nyata yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang menderita.

Secara etimologis, kata empati berasal dari kata Yunani, “*em*” dan “*pathete*” artinya, di dalam dan merasakan. Jadi empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, atau melihat sesuatu dari kacamata orang lain.²³ Ketika mendengar, melihat kejadian yang menimpa orang lain, anak tidak hanya sekilas lalu saja tetapi menghayati dan merasakan sama seperti yang orang lain rasakan inilah rasa empati yang harus ditumbuhkan kepada anak, sehingga anak tidak akan tumbuh menjadi manusia yang egois dan acuh terhadap lingkungannya.

Hurlock mengungkapkan bahwa

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Kemampuan untuk empati ini mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal (6 tahun) dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, hanya saja berbeda tingkat kedalaman dan cara mengaktualisasikannya. Empati seharusnya

²² Andreas Soeroso, *Sosiologi SMA Kelas X* (Yogyakarta: Yudhistira, 2009), h. 68

²³ JB. Suharjo, *Raih Kekuatan Penyembuh Diri yang Tak Te*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011,), h. 176

sudah dimiliki oleh remaja, karena kemampuan berempati sudah mulai muncul pada masa kanak-kanak awal.²⁴

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti perasaan dan emosi orang lain. Empati mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal.

Abu Bakar menuliskan, Empati ada dua macam: a) empati primer, yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman klien. Tujuannya agar klien terlibat dalam pembicaraan dan terbuka. b) empati tingkat tinggi, yaitu apabila kepahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut.²⁵

Ketika anak mengajak teman berbicara seperti keinginannya maka dapat dikatakan anak memiliki empati primer, dan ketika anak dapat ikut sedih, gembira atau bahkan menangis ketika mendengar cerita teman, maka anak telah mencapai pada empati tingkat tinggi.

Ada Tiga pendekatan empati: 1) *empathic responsiveness*. Pendekatan jika ada respons dari seseorang dan respons itu merupakan akibat dari pantulan atau rangsangan emosi yang dipancing dari orang lain. 2) *perspective taking*. Pendekatan ini adalah proses membayangkan diri sendiri berada pada posisi orang lain. 3) *sympathetic responsiveness*. Pendekatan ini adalah proses merasakan keprihatinan, penyesalan, atau kesedihan bagi orang lain karena situasi atau kasus yang dialami orang tersebut.²⁶

²⁴ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 34

²⁵ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling* (Bandung: Ciptapustaka Meida Perintis, 2010), h. 176

²⁶ Enjang A.S., *Penuntun Nggak Lagi, Deh!: Pecahkan Kebuntuan Gaulmu* (Bandung: Mizan, 2004) h. 141

Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan bagaimana seseorang dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki rasa empati ketika seseorang memiliki respons terhadap apa yang orang lain hadapi. Dapat berada pada posisi orang lain sehingga dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, memiliki rasa keprihatinan terhadap kejadian yang menimpa orang lain.

*Empathy underlies virtually everything that makes society work-like trust, altruism, collaboration, love, charity.*²⁷ Empati mendasari hampir segala sesuatu yang membuat masyarakat bekerja seperti kepercayaan, kolaborasi, cinta, kasih.

*Empathy can be understood as one or more of several loosely related processes or mental states. Some of the most popular include the following: a) Feeling what someone else feels, b) Caring about someone else, c) Being emotionally affected by someone else's emotions and experiences, though not necessarily experiencing the same emotions, d) Imagining oneself in another's situation, e) Imagining being another in that other's situation, f) making inferences about another's mental states.*²⁸

(Empati dapat dipahami sebagai satu atau lebih dari beberapa kebebasan yang berhubungan dengan proses atau keadaan mental. Beberapa yang paling populer adalah sebagai berikut : a) merasa apa yang orang lain rasakan, b) peduli tentang orang lain, c) menjadi emosional dipengaruhi oleh emosi dan pengalaman orang lain, meskipun tidak harus mengalami emosi yang sama, d) membayangkan diri sendiri di situasi lain, e) membayangkan menjadi lain dalam situasi yang lain, f) membuat kesimpulan tentang mental yang lain.

Berdasarkan beberapa definisi empati di atas dapat penulis simpulkan bahwa, empati merupakan keadaan mental ketika seseorang dapat

²⁷ Maia Szalavitz and Bruce D. Perry, *Born For Love* (New York: HaperCollins Publisher, 2010) , h. 4

²⁸ Amy Coplan, Peter Goldie, *Empathy: Philosophical and Psychological Perspectives* (New York: Oxford University Press Inc, 2011), h.4

merasakan apa yang orang lain rasakan, dan memberikan timbal balik atas apa yang dirasakan kepada orang tersebut. Empati juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Manusia sebagai makhluk sosial hidup berdampingan dengan orang lain perlu memiliki empati. Sikap inilah yang akan mewarnai kehidupan setiap siswa, sehingga siswa harus dilatih untuk mengerti keadaan orang lain secara utuh.

Empati merupakan salah satu perilaku sosial yang pelaksanaannya mulai mengalami degradasi di kalangan pelajar. Kebanyakan siswa kurang peduli terhadap kondisi ataupun perasaan temannya bahkan istilah empati hanya menjadi sekedar tindakan tanpa adanya panggilan jiwa yang tulus dari dalam diri. Istilah "empati" pada sebagian masyarakat kurang begitu dikenal dibandingkan dengan istilah "simpati". Kalaupun dikenal maknanya sering kali disamakan dengan pengertian simpati. Hal ini tidak mengherankan, karena simpati lebih mudah dipahami sebagai "*a non scientific behavior*" sedangkan empati disebut sebagai "*a scientific behavior*". Biasanya kedua term itu sering digunakan secara bergantian untuk menggambarkan perasaan ketidaknyamanan terhadap penderitaan orang lain.²⁹ ketika siswa memiliki empati dalam dirinya dia akan dapat memahami perasaan orang lain dan dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak egois dan akan memikirkan perasaan orang lain.

²⁹ Putu Ayu Sopya Yanti, PENERAPAN MODEL KONSELING BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI SISWA KELAS XC UPW SMKN 1 SINGARAJA, ejournal.undiksha.ac.id.

Empati adalah kemampuan (seolah-olah) menjadi diri orang lain. Empati berarti kita mampu membaca pikiran dari sudut pandang orang lain.³⁰ Kita mampu menyelaraskan diri dengan orang lain, walaupun seyogyanya keinginan kita berbeda dengannya, melakukan empati dengan harapan kita memperoleh simpati dari orang tersebut sehingga kita dapat saling mengisi dalam hidup bersosial.

Menurut Eisenberg dalam Taufik, menyebutkan bahwa :

Dalam proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan disakiti sedangkan aspek kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat. Indikator sikap empati dapat digambarkan sebagai *perspective taking* (pengambilan secara seponatan sudut pandang orang lain), *fantasy* (kecenderungan seseorang untuk mengubah diri dalam perasaan dan tindakan dari karakter khayalan yang terdapat dalam film-film, buku, maupun dalam permainan), *empathic concern* (orientasi seseorang terhadap orang lain berupa perasaan simpati dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan), *personal distress* (orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal).³¹

Empati mempunyai dua komponen kognitif dan satu komponen afektif. Dua komponen kognitif itu adalah pertama, kemampuan anak mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain. Kedua,

³⁰ Sumartono, *Komunikasi Kasih Sayang* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 118

³¹ *Ibid.*, hh. 88-90

kemampuan anak mengasumsikan perspektif orang lain, sedangkan afektif adalah kemampuan dalam meresponsifan emosi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Empati merupakan Aspek afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan disakiti sedangkan aspek kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat.

C. Kerangka Berpikir

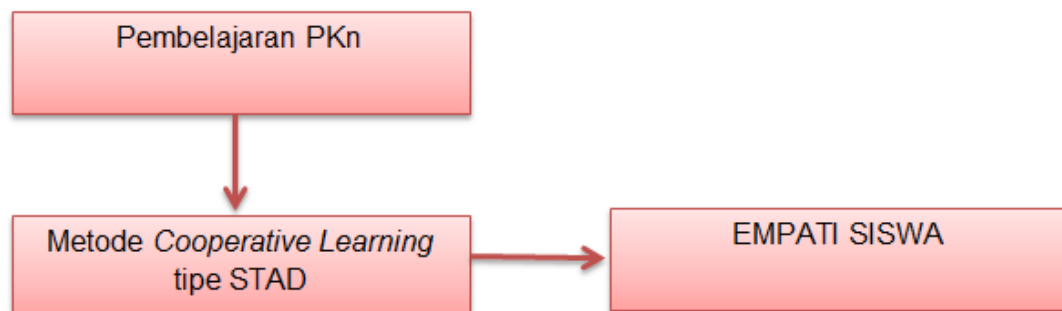
Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams-Achievement divisions*) adalah salah satu tipe *cooperative learning* yang penekanannya pada interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan memotivasi untuk mencapai prestasi yang maksimal melalui sistem *reward* agar kerja kelompok lebih termotivasi dan dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapan yang sistematis.

Pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan menggunakan Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, dengan metode yang mengajak anak berbagi dalam kelompok, bekerja dalam kelompok yang

beranggotakan 4-5 orang sehingga nantinya siswa dapat saling bertukar pendapat, mendiskusikan masalah serta siswa satu dapat belajar dari siswa yang lain dalam satu kelompok. Ketika siswa dalam keadaan berkelompok secara terus menerus, siswa akan belajar memiliki empati terhadap teman dalam kelompoknya, kebutuhan terhadap prestasi bersama dalam kelompok menumbuhkan empati dari individu siswa.

Empati adalah pemahaman tentang orang lain berdasarkan sudut pandang perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Empati sangat dibutuhkan di dalam prose pertemanan dan pemebelajaran agar terciptanya hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.

Dari kedua pengertian tersebut terdapat adanya kesinambungan antara *cooperative learning* tipe STAD dengan empati dalam pelaksanaan pembelajaran PKn karena dengan cara belajar berkelompok, siswa dapat memahami dan menghargai pendapat orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe STAD diharapkan mampu menumbuhkan rasa empati siswa.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap empati siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Merkarjaya Depok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan metode Cooperative Learning terhadap empati Siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Mekarjaya Depok.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tahun pendek 2015/2016 di mulai pada bulan Maret 2015 sampai bulan sampai Januari 2016. Penelitian diawali dengan peneliti datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas.

C. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹

D. Desain Penelitian

Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Two Group Posttest Only Design*. Kelompok pertama yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas control. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat pada perlakuan. Hasil pengukuran variable terikat pada kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan X, yang mana polanya dalam tabel di bawah ini.²

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
I.(R) E	X_E	Y_1
II.(R) K	X_K	Y_2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X_E : Perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD

X_K : Perlakuan kepada kelas kontrol dengan menggunakan metode *numbered heads together*.

Y_1 : Empati kelas eksperimen.

Y_2 : Empati kelas kontrol

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2008), h. 107.

² *Ibid.*, h. 185

Perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2
Perlakuan yang sama terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kegiatan	KELAS EKSPERIMEN (STAD)	KELAS KONTROL (NHT)
Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan Informasi	Guru menyajikan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.	Guru membagi para siswanya menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam kelompok memiliki nomor berbeda sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelompok.

Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi dengan cara berpikir bersama untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing dan memberikan bantuan serta pengarahan secukupnya jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Dalam mengerjakan kuis, siswa tidak dibenarkan bekerja sama.	Guru menyebut salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut, mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah siswa Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Mekarjaya Depok. Ada terdapat 16 Sekolah Dasar di Kelurahan Mekarjaya Depok

a) Populasi target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah Dasar Negeri di kelurahan Mekarjaya Depok.

b) Populasi terjangkau

Populasi yang dapat dijangkau adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Mekarjaya Depok.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti⁴. Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjektif di dalam populasi benar-benar Homogen.

Sampel Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*, karena didalam pengambilannya terdiri dari dari dua

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.112

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131

tahapan. Tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara random.⁵ Sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan pengundian. Tahap pertama peneliti menentukan daerah yang akan dijadikan sampel secara *random* sebanyak 16 SD di Kelurahan Mekarjaya, pengundian tersebut yaitu kelurahan Mekarjaya. Setelah dilakukan pengundian, hasil pengundian tersebut diperoleh SDN Mekarjaya 10 Depok sebagai tempat mengadakan penelitian. Kemudian tahap kedua menentukan peserta didik yang akan dijadikan sampel secara random.

1. Siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn.
2. Siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *numbered heads together* pada pembelajaran PKn.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini sangat diperlukan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang ada. Berkaitan dengan sampel Arikunto memberikan batasan pengambilan sampel yaitu, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶

Sesuai dengan uraian di atas dan *sampling* yang digunakan, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 72 siswa dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 36 siswa.

⁵ *Ibid.*, h. 83.

⁶ *Ibid.*, h. 112

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah populasi dan sampel diperoleh maka dalam pengumpulan data dilakukan pengukuran secara kuantitatif. Teknik yang ditentukan dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dijawab oleh para responden, adapun yang menjadi responden ialah para siswa pada Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Sukmajaya Depok, sifat dari kuesioner yang diajukan ialah pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang bervariasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga para responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

G. Instrumen Penelitian

1. Empati Siswa

a. Definisi konseptual

Empati merupakan perasaan haru atau iba manakala seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian. sikap empati dapat digambarkan sebagai *perspective taking* (pengambilan secara spontan sudut pandang orang lain), *fantasy* (kecenderungan seseorang untuk mengubah diri dalam perasaan dan tindakan dari karakter khayalan yang terdapat dalam film-film, buku, maupun dalam permainan), *empathic concern* (orientasi seseorang terhadap orang lain berupa perasaan simpati

dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan), *personal distress* (orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal).⁷

b. Definisi Operasional

Empati merupakan perasaan haru atau iba manakala seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian. Yang diukur melalui dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Salah satu tujuan dari pembuatan instrument adalah memudahkan peneliti untuk membuat gambaran secara menyeluruh terutama dalam pembuatan soal pada siswa kelas IV SD yang akan diberikan. Materi yang peneliti pilih mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator yang telah ditentukan maka kisi-kisi instrument Empati siswa pada pembelajaran PKn.

Proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif.⁸ Aspek afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan disakiti sedangkan aspek kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif

⁷ *Ibid.*, hh. 88-90

⁸ *Opcit*, Putu Ayu Sopya Yanti

orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Empati siswa pada pembelajaran PKn

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan	No. Pernyataan
1	Afektif	● <i>Perspective taking</i> (pengambilan secara spontan sudut pandang orang lain)	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Kognitif	● <i>fantasy</i> (kecenderungan seseorang untuk mengubah diri dalam perasaan dan tindakan dari karakter khayalan yang terdapat dalam film-film, buku, maupun dalam permainan)	3	6, 7, 8
		● <i>empathic concern</i> (orientasi seseorang terhadap orang lain berupa perasaan simpati dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan)	5	9, 10, 11, 12, 13
		● <i>personal distress</i> (orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal)	2	14, 15
Jumlah Pernyataan			15	

Metode yang digunakan dalam menjawab butir pernyataan adalah dengan menggunakan metode checklist, yaitu dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan. Jawaban responden diberikan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”.

2. Kalibrasi Instrumen

Untuk mengetahui apakah soal yang digunakan baik, terlebih dahulu haruslah diadakan pengkalibrasian baik secara teoritis maupun empiris terhadap realibilitas dan validitas. Uji ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di SDN Mekarjaya 29 Depok. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal yang bermutu sebelum digunakan serta menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai yang diharapkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah tingkat keabsaan suatu tes. Dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur seacara tepat sesuatu yang akan diukur. Dalam proses pengukuran responden harus merasa bebas tanpa beban.

Validitas instrumen empati siswa pada pembelajaran PKn di analisis dengan menggunakan rumus kolerasi biserial (r_{bis}) rumus sebagai berikut⁹:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Keterangan:

- R_{bis} = koefisien korelasi biserial
- M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban “ya”
- M_t = rerata skor total
- SD = standar deviasi skor total
- P = proporsi peserta tes yang jawabannya “ya” pada soal
- Q = proposal peserta tes yang jawabannya “tidak” pada soal

⁹ Sumarna Suprapranata, *Analisis, validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h.161.

Nilai r_{bis} yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} produk moment. Kriterianya adalah jika $r_{bis} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu instrumen, yaitu untuk mengukur sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten. Dalam menghitung tes reliabilitas dengan menggunakan rumus Kuder Richadson (KR) ke 20. Dengan rumus.¹⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan:

- r_{11} = Realiabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- p = proporsi peserta tes menjawab "Ya"
- q = proposisi peserta tes menjawab "Tidak"
- $\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q
- V_t = varians total

Klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,70 - 0,79	Tinggi
0,60 - 0,69	Sedang
<0,60	Rendah

¹⁰Sukardi, *Op.cit.*, h. 188

c. Instrumen Final

Instrumen final adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang telah dilakukan. Instrumen final tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di tulis dan di analisis dengan tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini adalah uji normalitas parametik dengan menggunakan uji Liliefors. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas digunakan uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$

Hipotesis statistik H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Apabila hasil perhitungan dengan uji Liliefors $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Kriteria pengujian : tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$
 : terima H_0 , jika $L_0 < L_{tabel}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data skor tes akhir. Uji ini dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ atau 5% yang

artinya peneliti di toleransi dalam melakukan kesalahan sebanyak 5 dari 100.

Rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Kriteria pengujian : Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan simpangan baku tidak sama, maka uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata Skor Empati di kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata Skor Empati di kelas control

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas control

n_1 = banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = banyaknya data kelas control

Kriteria Pengujian :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

I. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis tandingan

: nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen

: nilai rata-rata hasil belajar di kelas control

Kriteria pengujian :

Terima H_0 apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Terima H_1 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Harga $t (1-\alpha)$ atau t_{tabel} di dapat dari distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$

Apabila H_0 diterima H_1 ditolak maka Siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD memiliki rata-rata empati lebih rendah atau sama dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Tipe NHT. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak H_1 diterima maka Siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD memiliki rata-rata empati lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Tipe NHT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan metode Cooperative Learning terhadap empati Siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Mekarjaya Depok.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tahun pendek 2015/2016 di mulai pada bulan Maret 2015 sampai bulan sampai Januari 2016. Penelitian diawali dengan peneliti datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas.

C. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹

D. Desain Penelitian

Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Two Group Posttest Only Design*. Kelompok pertama yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas control. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat pada perlakuan. Hasil pengukuran variable terikat pada kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan X, yang mana polanya dalam tabel di bawah ini.²

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
I.(R) E	X_E	Y_1
II.(R) K	X_K	Y_2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X_E : Perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD

X_K : Perlakuan kepada kelas kontrol dengan menggunakan metode *numbered heads together*.

Y_1 : Empati kelas eksperimen.

Y_2 : Empati kelas kontrol

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2008), h. 107.

² *Ibid.*, h. 185

Perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2
Perlakuan yang sama terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kegiatan	KELAS EKSPERIMEN (STAD)	KELAS KONTROL (NHT)
Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan Informasi	Guru menyajikan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.	Guru membagi para siswanya menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam kelompok memiliki nomor berbeda sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelompok.

Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi dengan cara berpikir bersama untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing dan memberikan bantuan serta pengarahan secukupnya jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Dalam mengerjakan kuis, siswa tidak dibenarkan bekerja sama.	Guru menyebut salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut, mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah siswa Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Mekarjaya Depok. Ada terdapat 16 Sekolah Dasar di Kelurahan Mekarjaya Depok

a) Populasi target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah Dasar Negeri di kelurahan Mekarjaya Depok.

b) Populasi terjangkau

Populasi yang dapat dijangkau adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Mekarjaya Depok.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti⁴. Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjektif di dalam populasi benar-benar Homogen.

Sampel Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*, karena didalam pengambilannya terdiri dari dari dua

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.112

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131

tahapan. Tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara random.⁵ Sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan pengundian. Tahap pertama peneliti menentukan daerah yang akan dijadikan sampel secara *random* sebanyak 16 SD di Kelurahan Mekarjaya, pengundian tersebut yaitu kelurahan Mekarjaya. Setelah dilakukan pengundian, hasil pengundian tersebut diperoleh SDN Mekarjaya 10 Depok sebagai tempat mengadakan penelitian. Kemudian tahap kedua menentukan peserta didik yang akan dijadikan sampel secara random.

1. Siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn.
2. Siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *numbered heads together* pada pembelajaran PKn.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini sangat diperlukan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang ada. Berkaitan dengan sampel Arikunto memberikan batasan pengambilan sampel yaitu, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶

Sesuai dengan uraian di atas dan *sampling* yang digunakan, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 72 siswa dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 36 siswa.

⁵ *Ibid.*, h. 83.

⁶ *Ibid.*, h. 112

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah populasi dan sampel diperoleh maka dalam pengumpulan data dilakukan pengukuran secara kuantitatif. Teknik yang ditentukan dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dijawab oleh para responden, adapun yang menjadi responden ialah para siswa pada Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Sukmajaya Depok, sifat dari kuesioner yang diajukan ialah pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang bervariasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga para responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

G. Instrumen Penelitian

1. Empati Siswa

a. Definisi konseptual

Empati merupakan perasaan haru atau iba manakala seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian. sikap empati dapat digambarkan sebagai *perspective taking* (pengambilan secara spontan sudut pandang orang lain), *fantasy* (kecenderungan seseorang untuk mengubah diri dalam perasaan dan tindakan dari karakter khayalan yang terdapat dalam film-film, buku, maupun dalam permainan), *empathic concern* (orientasi seseorang terhadap orang lain berupa perasaan simpati

dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan), *personal distress* (orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal).⁷

b. Definisi Operasional

Empati merupakan perasaan haru atau iba manakala seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian. Yang diukur melalui dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Salah satu tujuan dari pembuatan instrument adalah memudahkan peneliti untuk membuat gambaran secara menyeluruh terutama dalam pembuatan soal pada siswa kelas IV SD yang akan diberikan. Materi yang peneliti pilih mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator yang telah ditentukan maka kisi-kisi instrument Empati siswa pada pembelajaran PKn.

Proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif.⁸ Aspek afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan disakiti sedangkan aspek kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif

⁷ *Ibid.*, hh. 88-90

⁸ *Opcit*, Putu Ayu Sopya Yanti

orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Empati siswa pada pembelajaran PKn

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan	No. Pernyataan
1	Afektif	● <i>Perspective taking</i> (pengambilan secara spontan sudut pandang orang lain)	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Kognitif	● <i>fantasy</i> (kecenderungan seseorang untuk mengubah diri dalam perasaan dan tindakan dari karakter khayalan yang terdapat dalam film-film, buku, maupun dalam permainan)	3	6, 7, 8
		● <i>empathic concern</i> (orientasi seseorang terhadap orang lain berupa perasaan simpati dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kelonggaran)	5	9, 10, 11, 12, 13
		● <i>personal distress</i> (orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal)	2	14, 15
Jumlah Pernyataan			15	

Metode yang digunakan dalam menjawab butir pernyataan adalah dengan menggunakan metode checklist, yaitu dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan. Jawaban responden diberikan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”.

2. Kalibrasi Instrumen

Untuk mengetahui apakah soal yang digunakan baik, terlebih dahulu haruslah diadakan pengkalibrasian baik secara teoritis maupun empiris terhadap realibilitas dan validitas. Uji ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di SDN Mekarjaya 29 Depok. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal yang bermutu sebelum digunakan serta menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai yang diharapkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah tingkat keabsaan suatu tes. Dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur seacara tepat sesuatu yang akan diukur. Dalam proses pengukuran responden harus merasa bebas tanpa beban.

Validitas instrumen empati siswa pada pembelajaran PKn di analisis dengan menggunakan rumus kolerasi biserial (r_{bis}) rumus sebagai berikut⁹:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Keterangan:

- R_{bis} = koefisien korelasi biserial
- M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban “ya”
- M_t = rerata skor total
- SD = standar deviasi skor total
- P = proporsi peserta tes yang jawabannya “ya” pada soal
- Q = proposal peserta tes yang jawabannya “tidak” pada soal

⁹ Sumarna Suprapranata, *Analisis, validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h.161.

Nilai r_{bis} yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} produk moment. Kriterianya adalah jika $r_{bis} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu instrumen, yaitu untuk mengukur sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten. Dalam menghitung tes reliabilitas dengan menggunakan rumus Kuder Richadson (KR) ke 20. Dengan rumus.¹⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan:

- r_{11} = Realiabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- p = proporsi peserta tes menjawab "Ya"
- q = proposisi peserta tes menjawab "Tidak"
- $\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q
- V_t = varians total

Klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,70 - 0,79	Tinggi
0,60 - 0,69	Sedang
<0,60	Rendah

¹⁰Sukardi, *Op.cit.*, h. 188

c. Instrumen Final

Instrumen final adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang telah dilakukan. Instrumen final tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di tulis dan di analisis dengan tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini adalah uji normalitas parametik dengan menggunakan uji Liliefors. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas digunakan uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$

Hipotesis statistik H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Apabila hasil perhitungan dengan uji Liliefors $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Kriteria pengujian : tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$
 : terima H_0 , jika $L_0 < L_{tabel}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data skor tes akhir. Uji ini dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ atau 5% yang

artinya peneliti di toleransi dalam melakukan kesalahan sebanyak 5 dari 100.

Rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Kriteria pengujian : Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan simpangan baku tidak sama, maka uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata Skor Empati di kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata Skor Empati di kelas control

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas control

n_1 = banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = banyaknya data kelas control

Kriteria Pengujian :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

I. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis tandingan

: nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen

: nilai rata-rata hasil belajar di kelas control

Kriteria pengujian :

Terima H_0 apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Terima H_1 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Harga $t (1-\alpha)$ atau t_{tabel} di dapat dari distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$

Apabila H_0 diterima H_1 ditolak maka Siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD memiliki rata-rata empati lebih rendah atau sama dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Tipe NHT. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak H_1 diterima maka Siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD memiliki rata-rata empati lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Tipe NHT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka proses analisis data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjelaskan pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Mekarjaya Depok.

Pada bab ini akan di sajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: a) deskripsi data hasil penelitian, b) pengujian persyaratan uji analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, c) pengujian hipotesis, dan d) pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain "*post test control group design*" yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan, dilakukan secara kuantitatif. Keefektifan dapat diketahui dari nilai post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Yaitu jika rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV A dan IVB SDN Mekarjaya Depok. Kelas IVA terdiri 36 siswa dan kelas IV B terdiri 36 siswa, sehingga keseluruhan responden berjumlah 72 siswa. Data penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok data yakni: (1) Empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn (X_1), (2) Empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn (X_2).

Kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn dikelas IV A dan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn di kelas IV B selama 8 kali pertemuan. Setelah seluruh kegiatan penelitian diberikan metode kemudian pada pertemuan ke 8 peneliti memberikan *posttest* untuk kelas IV A dan IV B. *Posttest* dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati pada siswa.

Deskripsi data disajikan berturut-turut dari empati kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Uraian dari kedua kelompok data tersebut secara lengkap disajikan sebagai berikut:

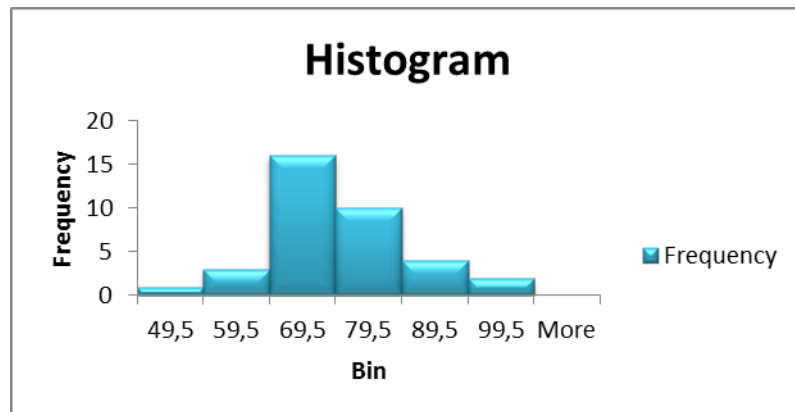
1. Empati pada Kelompok dengan Metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn

Skor empati kelas eksperimen diperoleh berdasarkan pada data hasil perhitungan skor instrument empati yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn yang di kumpulkan dari responden sebanyak 36 orang siswa, diketahui data empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn didapatkan nilai tertinggi 75; dan nilai terendah 55; skor rata-rata 66,08; nilai median 65; nilai modus 65; varians 15,85; dan simpangan baku 3,98. Selanjutnya rangkuman deskripsi data empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Empati Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr%)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	55-58	1	2,8	54,5	58,5	56,5	56,5
2	59-62	3	7,5	58,5	62,5	60,5	181,5
3	63-66	16	40,0	62,5	66,5	64,5	1032
4	67-69	10	25,0	66,5	69,5	68	680
5	70-73	4	10,0	69,5	73,5	71,5	286
6	74-77	2	5,0	73,5	77,5	75,5	151
Jumlah		36	90,0			396,5	2387

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa frekuensi skor empati kelas eksperimen paling banyak berada pada kelas interval ketiga (63 – 66) yaitu sebanyak 16 siswa dengan frekuensi relative 40%. Skor yang paling tertinggi diperoleh dari kelas interval keenam (74-77) sebanyak 2 siswa dengan frekuensi relative 5% Distribusi frekuensi empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn pada tabel 4.1 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.1

Grafik Histogram Kelompok Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh skor yang berada pada tingkat rata-rata berjumlah 16 siswa. Adapun siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata sebanyak 4 siswa dan siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 16 siswa.

2. Empati pada Kelompok dengan Metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn

Skor empati kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan skor instrumen pernyataan empati yang mendapat menggunakan perlakuan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn terdiri dari 15 butir soal yang dikerjakan 36 siswa. Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 36 orang siswa, diketahui data empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn didapatkan skor tertinggi 72; dan skor terendah 49; skor rata-rata 63,5; nilai median 63; nilai modus 60; varians 21,17; simpangan baku 4,60. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

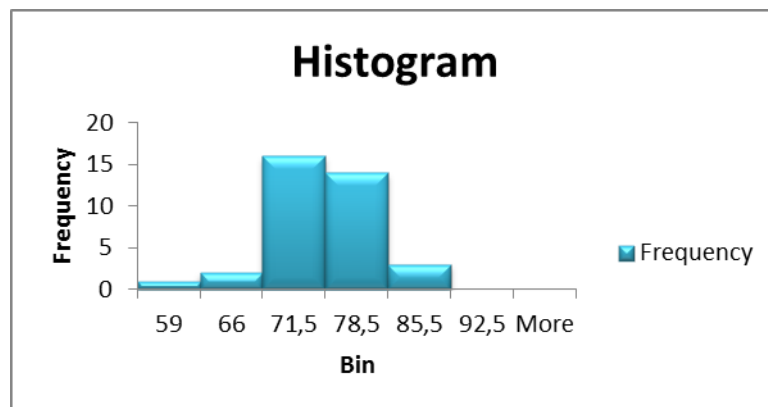
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr%)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	49-53	1	2,78	48,5	53,5	51	51
2	54-58	2	5,56	53,5	58,5	56	112
3	59-63	16	44,44	58,5	63,5	61	976

4	64-68	14	38,89	63,5	68,5	66	924
5	69-73	3	8,33	68,5	73,5	71	213
6	74-88	0	0	73,5	88,5	81	0
Jumlah		36	100			386	2276

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa frekuensi skor empati kelas Kontrol paling banyak berada pada kelas interval ketiga (59-63) sebanyak 16 siswa dengan frekuensi relatif 44,44%. Skor yang paling tertinggi diperoleh dari kelas interval keenam (69-73) sebanyak 3 siswa dengan frekuensi relative 8,33%. Distribusi frekuensi hasil empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn pada tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.2

Grafik Histogram Kelompok Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelas kontrol siswa yang memperoleh skor yang berada pada tingkat rata-rata berjumlah 16 siswa. Adapun siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata berjumlah 3 siswa dan siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata berjumlah 17 siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk memenuhi persyaratan analisis data dalam pengujian hipotesis maka harus dibuktikan terlebih dahulu bahwa data-data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal dan berasal dari varian yang homogen. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian data agar memenuhi persyaratan analisis. Untuk menguji dalam penelitian ini adalah uji normalitas data digunakan uji Lilifors dan uji homogenitas digunakan uji F.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap data empati untuk semua kelompok dengan menggunakan uji Lilliefors. Hal ini diharapkan bahwa sampel yang terdiri dari 72 orang siswa dan terbagi menjadi 2 kelompok ini apakah berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Kelompok dengan Metode Cooperative Learning tipe STAD dalam pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap empati kelas dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn dengan kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,114, L_{tabel} untuk $n = 36$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,147. Dengan demikian dapat disimpulkan data empati kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kelompok dengan Metode Cooperative Learning tipe NHT dalam pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data empati kelas dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn dengan kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,071, L_{tabel} untuk $n = 36$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,147. Dengan demikian dapat disimpulkan data empati kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas Liliefors terhadap data empati kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Empati

Kelas	L_{hitung}	N	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,114	36	0,147	Normal
Kontrol	0,071	36	0,147	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Liliefors di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data empati dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian salah satu persyaratan analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis berupa pembuktian bahwa data-data yang akan dianalisis berdistribusi normal terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang perlu dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian adalah dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Berikut adalah hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan uji-F pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji F

Sumber Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,76	4,12	Homogen

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 yang berarti populasi mempunyai varians yang sama atau homogen, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,76$, sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) 0,05 dengan dk (36) adalah 4,12 berarti $F_{hitung} (0,76) < F_{tabel (0,05;36)} (4,12)$ berarti variansi dari kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, akibatnya salah satu kelas tersebut layak diuji oleh peneliti dan dilakukan hipotesis dengan uji-t.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak dan diterima. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas

dan uji homogenitas data empati baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga meliputi syarat untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapat $t_{hitung} = 2,673$ dan $t_{tabel} = 2,03$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan empati antara dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn dan dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn. Dengan perkataan lain bahwa metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn ($\bar{X} = 66,08$; $S = 16,193$) lebih baik daripada metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn ($\bar{X} = 63,5$; $S = 21,171$). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan empati dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn dan empati dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn dapat diterima.

Tabel 4.5

Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-t

DK	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
76	0.05	2,21	1,67	H_1 diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa kelas IV. Perbedaan empati antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan terjadi secara kebetulan, akan tetapi karena perbedaan metode pembelajaran yang digunakan terbukti memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap empati.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD di kelas mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dilanjutkan dengan memberikan informasi sederhana tentang materi yang akan digali oleh siswa dalam kelompok-kelompok belajar. *Cooperative Learning* tipe STAD adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil, beranggotakan 4-6 orang yang heterogen (jenis kelamin, latar belakang, agama) dengan langkah pembelajaran: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) memberikan evaluasi, 6) pemberian penghargaan.¹

Empati merupakan perasaan haru atau iba manakala seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian.² Dapat

¹ *Ibid.*, h. 68

² Andreas Soeroso, *Sosiologi SMA Kelas X* (Yogyakarta: Yudhistira, 2009), h. 68

dikatakan bahwa empati merupakan kelanjutan dari simpati. Simpati berhenti hanya sampai perasaan tertarik saja, tetapi empati sudah sampai tindakan nyata yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang menderita.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui empiris tentang pengaruh metode bermain peran terhadap empati siswa kelas IV SDN Kelurahan Mekarjaya Depok. Secara lebih lanjut, agar dapat dijadikan referensi atau sumber untuk berbagai metode yang bervariasi dan inovatif untuk diterapkan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji-t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,673 lebih besar daripada t_{tabel} 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga H_1 diterima, itu artinya terdapat pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa kelas IV SD di kelurahan Mekarjaya Depok. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelompok siswa IV. Rata-rata skor empati siswa kelas IV dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn adalah 66,08 sedangkan skor empati siswa kelas IV dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn adalah 63,5.

Perbedaan rata-rata tersebut pada kedua kelas karena pada metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada

kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, sehingga pembelajaran melalui metode ini melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, metode ini menjadikan peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

Dapat dikemukakan di atas bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn pada kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Khususnya pada kelas IV A yaitu kelas eksperimen. Hal ini terbukti bahwa skor rata-rata siswa lebih tinggi di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya mencakup dimensi produk yaitu berupa empati siswa dengan menggunakan angket pernyataan. Untuk dimensi hasil belajar PKn belum diteliti secara khusus.

2. Karena dalam penelitian ini variabel luar/lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dikontrol secara ketat dapat memberikan bias dalam penelitian. Seperti gaya belajar siswa, lingkungan sosial siswa, dan lain sebagainya.
3. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi PKn kelas IV Sekolah Dasar. Oleh karena itu kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada materi PKn saja.
4. Kemampuan guru yang mengajar hanya didasarkan pada kesamaan strata pendidikan.
5. Penelitian hanya dilakukan pada SDN Mekarjaya Depok kelas IV.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa kelas IV SD dibandingkan dengan pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa. Menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn menghasilkan empati siswa lebih baik dibandingkan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn. Ini sesuai dengan hipotesis penelitian, hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} = 2,673 > 2.03011 = t_{tabel}$ yang berarti berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Terdapat Pengaruh Metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap empati Siswa kelas IV SD yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan melihat rata-rata skor empati siswa untuk metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn adalah sebesar 66,08 sedangkan rata-rata skor dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn menunjukkan angka sebesar 63,5 sehingga terdapat selisih skor empati siswa sebanyak 2,58.

B. Implikasi

Berdasarkan kajian teori dan mengacu pada hasil penelitian ini maka dalam meningkatkan empati siswa, penelitian ini memberikan beberapa implikasi, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn dan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn. Kedua metode pembelajaran ini dapat dijadikan pertimbangan oleh guru dalam menerapkan di dalam proses pembelajaran. Karena dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan empati siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn.
2. Pendekatan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn menitik beratkan pada pembelajaran yang didesain menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa berperan aktif maka dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan daya kreatif.
3. Pendekatan pembelajaran kooperatif pengetahuan tidak hanya didapat dengan membaca buku atau melihat, tetapi pengetahuan bisa didapat dengan saling bertukar pendapat tentang segala sesuatu yang

berhubungan dengan masalah yang dihadapi, sehingga pengetahuan siswa akan bertambah dengan adanya masukan dari teman-teman dalam suatu kelompok belajar. Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan didukung adanya minat belajar dari siswa akan mampu meningkatkan empati siswa siswa. Dalam penelitian ini pula telah dibuktikan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn lebih efektif digunakan dalam peningkatan empati dibandingkan dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, metode pembelajaran kooperatif perlu diterapkan pada pembelajaran PKn karena dapat menghasilkan empati siswa siswa yang lebih baik khususnya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Kepada Guru Bidang Studi,
 - a. Guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan positif karena interaksi dengan lingkungan di sekitar, dapat mempengaruhi empati siswa.

- b. Guru harus memahami karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik dari segi kemampuan kognitif, afektif maupun motoriknya sehingga guru dapat menentukan langkah yang tepat dalam menerapkan pembelajaran, dan materi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik oleh semua siswa.
- c. Guru harus bersikap profesional dalam menerapkan suatu metode pembelajaran dalam arti guru harus dengan matang mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penyampaian materi agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy Coplan, Peter Goldie, *Empathy: Philosophical and Psychological perspectives*, New York: Oxford University Press Inc, 2011.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, edisi revisi, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Paradigma Pendidikan Abad XX1*, Versi 1.0 tahun 2010.
- Ben Dyson, Ashley Casey, *Cooperative Learning in Physical Education: A Research-Based Approach*, New York: Routledge, 2012.
- B. Uno, Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PALKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article*. Di akses pada tanggal 20 Juni 2015.
- Enjang, A.S, *Penuntun Nggak Lagi, Deh!:* Pecahkan Kebuntuan Gaulmu, Bandung: Mizan, 2004.
- Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Desti, 11 Mei 2015.
- [Http://www.pustaka.ut.ac.id/pembelajaran-pkn-di-sd](http://www.pustaka.ut.ac.id/pembelajaran-pkn-di-sd).
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kritianty Brahim, Theresia, *Paradigma Baru Pendidikan Ke-Sd-an di Indonesia Abad 21. Sebuah pencarian dan perwujudannyataan*, Orasi Ilmiah: 13 Juni 2009.
- Maia Szalavitz and Bruce D.Perry, *Born For Love*, New York: HaperCollins Publisher, 2010.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.

- Monteiro, Josef M, *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- M. Luddi, Abu Bakar, *Dasar-dasar Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Meida Perintis, 2010.
- Nurmawati, Siti, *Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Sambungrejo Grebeg Magelang*, *ejournal-unnes.ac.id*
- Salvin, Robert R, *Cooperative Learning*, London: Allyn and Bacon, 2005.
- Soeroso, Andreas, *Sosiologi SMA Kelas X*, Yogyakarta: Yudhistira, 2009.
- Suharjo, JB, *Raih Kekuatan Penyembuhan Diri yang Tak Terbayangkan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunaryo, Wowo, *Pembelajaran Perilaku*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Suwanto, *Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Syamsu, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bandung: Citra Umbara, 2006.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MAPEL PKn
METODE PEMBELAJARAN STAD

Nama Sekolah : SD NEGERI MEKARJAYA 10
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4 pertemuan)

Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

Kompetensi Dasar

1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.

Pertemuan 2

- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa.
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kelurahan.

Pertemuan 3

- Siswa dapat menyebutkan perangkat kelurahan.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan kelurahan.

Pertemuan 4

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Empati (*empatic*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Desa.
- Kelurahan.
- Kecamatan.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Penugasan.

Student Teams – Achievement Divisions (STAD)

Siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Langkah-langkah:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi.
6. Penutup.

Kelebihan:

1. Seluruh siswa menjadi lebih siap.
2. Melatih kerjasama dengan baik.

Kekurangan:

1. Anggota kelompok semua mengalami kesulitan.
2. Membedakan siswa.

D. Langkah-langkah Kegiatan

➤ **Kegiatan Awal**

Apersepsi :

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Merapikan tempat duduk.
- Absensi

motivasi :

- Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
- Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.
- Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.

➤ Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi), **secara Dapat dipercaya (Trustworthines), dan perhatian (respect),**
- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- menggunakan metode pembelajaran Cooperative tipe STAD, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; **secara Empati(Empatic), Peduli (caring), Jujur (fairnes) dan memiliki nilai Kewarganegaraan (citizenship).**
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

Pertemuan 1

- Bertanya jawab tentang pemerintahan dari tingkatan pemerintahan yang paling kecil, misalnya: pemerintahan terendah ada pada desa atau kelurahan; lalu, beberapa desa atau kelurahan digabungkan ke dalam suatu kecamatan; lalu, beberapa kecamatan digabungkan ke dalam kota atau kabupaten; dan seterusnya.
- Menyimak pemahaman pengertian desa, Kelurahan termasuk perangkat-perangkatnya.
- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe STAD.
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket PKn dan LKS.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Pertemuan 2

- Menyimak pemahaman pengertian Kecamatan, termasuk perangkat-perangkatnya.
- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe STAD.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Pertemuan 3

- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe STAD, materi perbedaan pemerintahan desa dan kelurahan.
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket PKn dan LKS.
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Pertemuan 4

- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe STAD, materi tugas dan wewenang pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket PKn dan LKS.
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Konfirmasi

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

➤ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- Orang tua
- Teman
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

F. Penilaian Hasil

- Tes tertulis berupa angket

Jakarta, Januari 2016

Guru Kelas IVA

Peneliti

Desti Wulandari. AT, S.Pd
NIP. 196912051992032007

Zilfira Oktaviani
1815115299

Mengetahui
Kepala SDN Mekarjaya 10

Taojidin, S.Pd
NIP.196002041982041009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MAPEL PKn
METODE PEMBELAJARAN NHT

Nama Sekolah : SD NEGERI MEKARJAYA 10
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4 pertemuan)

Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

Kompetensi Dasar

1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.

Pertemuan 2

- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa.
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kelurahan.

Pertemuan 3

- Siswa dapat menyebutkan perangkat kelurahan.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan kelurahan.

Pertemuan 4

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Empati (*empatic*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Desa.
- Kelurahan.
- Kecamatan.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran.

- Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe NHT
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Penugasan.

NUMBER HEADS TOGETHER (NHT)

Langkah - langkah NHT adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing–masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Peserta didik lain memberi tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor
6. Guru menunjuk nomor lain secara bergantian

D. Langkah-langkah Kegiatan

➤ **Kegiatan Awal**

Apersepsi :

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Merapikan tempat duduk.
- Absensi

motivasi :

- Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
- Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.
- Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.

➤ Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi), **secara Dapat dipercaya (Trustworthines), dan perhatian (respect),**
- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- menggunakan metode pembelajaran Cooperative tipe NHT, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; **secara Empati(Empatic), Peduli (caring), Jujur (fairnes) dan memiliki nilai Kewarganegaraan (citizenship).**
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

Pertemuan 1

- Bertanya jawab tentang pemerintahan dari tingkatan pemerintahan yang paling kecil, misalnya: pemerintahan terendah ada pada desa atau kelurahan; lalu, beberapa desa atau kelurahan digabungkan ke dalam suatu kecamatan; lalu, beberapa kecamatan digabungkan ke dalam kota atau kabupaten; dan seterusnya.
- Menyimak pemahaman pengertian desa, Kelurahan termasuk perangkat-perangkatnya.
- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe NHT.
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket PKn dan LKS.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Pertemuan 2

- Menyimak pemahaman pengertian Kecamatan, termasuk perangkat-perangkatnya.
- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe NHT.

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Pertemuan 3

- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe NHT, materi perbedaan pemerintahan desa dan kelurahan.
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket PKn dan LKS.
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Pertemuan 4

- Melakukan Diskusi/ dengan metode pembelajaran tipe NHT, materi tugas dan wewenang pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket PKn dan LKS.
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Konfirmasi

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

➤ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- Orang tua
- Teman
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah.

F. Penilaian hasil

- Tes tertulis berupa angket.

Jakarta, Januari 2016

Guru Kelas IVA

Peneliti

Desti Wulandari. AT, S.Pd
NIP. 196912051992032007

Zilfira Oktaviani
1815115299

Mengetahui
Kepala SDN Mekarjaya 10

Taojidin, S.Pd
NIP.196002041982041009

Lembar Dokumentasi Mengajar





Observasi Guru kelas Eksperimen

Penggunaan Metode STAD

Aspek yang Diamati	Indikator	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	a. Membuka pelajaran (salam, doa, presensi,dll).		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi		
2. Kegiatan Inti	a. Menjelaskan langkah-langkah metode STAD		
	b. Memberikan pre-test kepada siswa terkait materi PKN yang diajarkan		
	c. Meranking siswa berdasarkan pre-test		
	d. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen berdasarkan pre-test		
	e. Menyampaikan materi PKN yang akan dipelajari		
	f. Guru membagikan lembar kerja PKN kepada siswa untuk bahan diskusi kelompok terkait materi PKN yang dipelajari		
	g. Membahas hasil diskusi siswa;		
	h. Mengadakan kuis individual berdasarkan materi PKN yang diajarkan		
	i. Memberikan skor tim berdasarkan nilai kemajuan individual yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberi penghargaan pada kelompok terbaik		
	3. Penutup	a. Mengevaluasi materi pembelajaran PKN yang telah dipelajari bersama siswa.	
b. Siswa mempresentasikan hasil belajar dari materi yang dipelajari			
c. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyampaikan presentasi dan menyelesaikan evaluasi dengan baik			

Observasi Guru kelas Eksperimen

Penggunaan Metode NHT

Aspek yang Diamati	Indikator	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	a. Membuka pelajaran (salam, doa, presensi,dll).		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi		
2. Kegiatan Inti	a. Menjelaskan langkah-langkah metode NHT		
	b. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sebelum kegiatan diskusi dimulai		
	c. Memberi nomor kepada setiap anggota kelompok		
	d. Mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi PKN yang akan dipelajari pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan		
	e. Memberi kesempatan siswa berdiskusi dan mengerjakan tugasnya		
	f. Memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok secara acak untuk diberi		
	pertanyaan, hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi PKN yang didiskusikan		
g. Membahas hasil tanya jawab bersama siswa			
3. Penutup	a. Mengevaluasi materi pembelajaran PKN yang telah dipelajari bersama siswa.		

	b. Siswa mempresentasikan hasil belajar dari materi yang dipelajari		
	c. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyampaikan presentasi dan menyelesaikan evaluasi dengan baik		

Instrumen Pengukuran Empati Siswa (Variabel Y)

ANGKET PENGUKURAN EMPATI SISWA

Petunjuk :

1. Guru membaca setiap pertanyaan untuk diajukan secara spontan dan cepat kepada siswa secara berurutan dari poin 1 sampai terakhir.
2. Berikut ini adalah suatu pernyataan dimana Anda/ Adik diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda/ Adik masing-masing dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia
3. Siswa diingatkan untuk menjawab dengan jawab ya atau tidak secara cepat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anda/ Adik bersedih ketika teman sedang sedih		
2	Anda/ Adik ikut merasa prihatin ketika teman kesusahan		
3	Anda/ Adik merasakan seperti apa yang dirasakan oleh teman ketika teman disakiti		
4	Anda/ Adik ikut bahagia ketika teman menceritakan kebahagiaannya pada Anda/ Adik		
5	Anda/ Adik ikut membantu memberikan dukungan ketika teman meminta dukungan Anda/ Adik		
6	Anda/ Adik suka mengikuti karakter dari film yang Anda/ Adik lihat		
7	Anda/ Adik sering ikut menangis ketika film yang Anda/ Adik lihat sedih		

8	Anda/ Adik suka ikut tertawa ketika film yang Anda/ Adik tonton lucu dan membuat tertawa		
9	Ketika melihat pengemis yang lusuh Anda/ Adik merasa sedih		
10	Ketika melihat pengemis Anda/ Adik selalu ingin membagi apa yang Anda/ Adik miliki		
11	Jika ada anak seusia Anda/ Adik sudah harus bekerja dan kesusahan karena tidak ada orang tua Anda/ Adik merasa iba		
12	Anda/ Adik khawatir ketika teman tidak mengabari dan tidak masuk sekolah		
13	Anda/ Adik merasa cemas ketika ada teman yang masuk rumah sakit		
14	Anda/ Adik ingin bisa membantu teman yang kesusahan		
15	Anda/ Adik selalu ingin membagi apa yang Anda/ Adik miliki dengan teman-teman		

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN SIKAP EMPATI SISWA

Responde n	BUTIR SOAL															x	x2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	144
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	12	144
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	10	100
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	196
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	169
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	12	144
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	169
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	169
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	144
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
17	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	121
18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	196
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	196
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	196
28	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	169
29	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13	169
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
32	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
34	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	10	100
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
36	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	144
ΣYi	33	34	30	33	33	32	27	31	30	30	34	33	30	33	31	474	
r	0,52	0,06	0,38	0,09	0,35	0,19	0,39	0,32	0,38	0,44	0,06	0,09	0,49	0,61	0,38		
t hitung	3,55	0,38	2,4	0,54	2,17	1,1	2,5	1,98	2,4	2,83	0,38	0,54	3,31	4,43	2,43		
t tabel	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03	2,03		
Validitas	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tdk valid	tdk valid	valid	valid	tdk valid	valid		

DATA HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN SIKAP EMPATI SISWA

Responden	BUTIR SOAL															x	x ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	144
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	12	144
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	10	100
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	196
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	169
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	12	144
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	169
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	169
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	144
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
17	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	121
18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	196
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	196
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	196
28	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	169
29	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13	169
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
32	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
34	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	10	100
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
36	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	144
Σx	33	35	30	34	34	33	28	32	31	30	35	34	31	34	32	486	6636
Σx ²	66	69	60	67	67	65	55	63	61	60	69	67	61	67	63		
Σx ²	1,83	1,92	1,67	1,86	1,86	1,81	1,53	1,75	1,69	1,67	1,92	1,86	1,69	1,86	1,75		
	-0,83	-0,92	-0,67	-0,86	-0,86	-0,81	-0,53	-0,75	-0,69	-0,67	-0,92	-0,86	-0,69	-0,86	-0,75		
	-1,53	-1,76	-1,11	-1,60	-1,60	-1,45	-0,81	-1,31	-1,18	-1,11	-1,76	-1,60	-1,18	-1,60	-1,31		
	15																
	-20,91																
	6030,22																
	26,67																
	-214,86																
r hitung	0,9558	>	r tabel	0,2709													

Kesimpulan :

Hasil Uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen sikap empati siswa berada dalam peringkat yang sangat tinggi

**Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen
Secara Empiris**

No. Responden	Skor Empati
1	9
2	11
3	11
4	12
5	9
6	12
7	12
8	7
9	11
10	10
11	11
12	9
13	10
14	10
15	9
16	12
17	8
18	10
19	12
20	11
21	11
22	12
23	11
24	12
25	12
26	12
27	11
28	10
29	9
30	10
31	12
32	10
33	12
34	7
35	12
36	9
Jumlah	378
Mean	10,5
Median	11
Modus	12
Standar Deviasi	1,463850109
Varians	2,142857143
Skor Maksimum	12
Skor Minimum	7

**Deskripsi Data *Posttest* Kelas
Kontrol Secara Empiris**

No. Responden	Skor Empati
1	8
2	9
3	10
4	10
5	8
6	10
7	11
8	5
9	10
10	8
11	10
12	7
13	9
14	8
15	8
16	10
17	7
18	8
19	11
20	9
21	10
22	10
23	10
24	10
25	11
26	10
27	10
28	8
29	8
30	8
31	11
32	8
33	11
34	5
35	11
36	7
Jumlah	324
Mean	9
Median	9,5
Modus	10
Standar Deviasi	1,603567451
Varians	2,571428571
Skor Maksimum	11
Skor Minimum	5

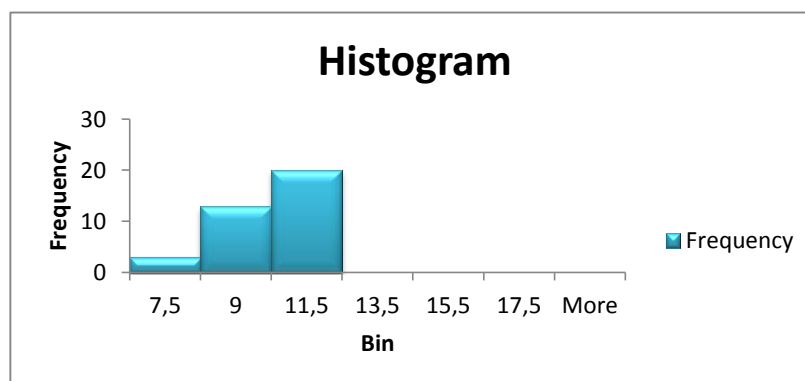
Tabel Distribusi Frekuensi Skor Empati Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

1 n	=	36
2 Rentang (R)	=	Data terbesar - Data Terkecil
	=	12 - 7
	=	5
3 Banyak Kelas (K)	=	$1 + 3,3 \log n$
	=	$1 + 3,3 \log 36$
	=	6,13579825
4 Interval	=	Rentang (R) / Banyak Kelas (K)
	=	$5 / 6,135$
	=	0,8148899

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr%)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	7-8	3	8,3	6,5	8,5	7,5	22,5
2	9-10	13	36,1	8,5	9,5	9	117
3	11-12	20	55,6	10,5	12,5	11,5	230
4	13-14	0	0,0	12,5	14,5	13,5	0
5	15-16	0	0,0	14,5	16,5	15,5	0
6	17-18	0	0,0	16,5	18,5	17,5	0
Jumlah		36	100,0			74,5	369,5

Bin	Frequency
7,5	3
9	13
11,5	20
13,5	0
15,5	0
17,5	0
More	0



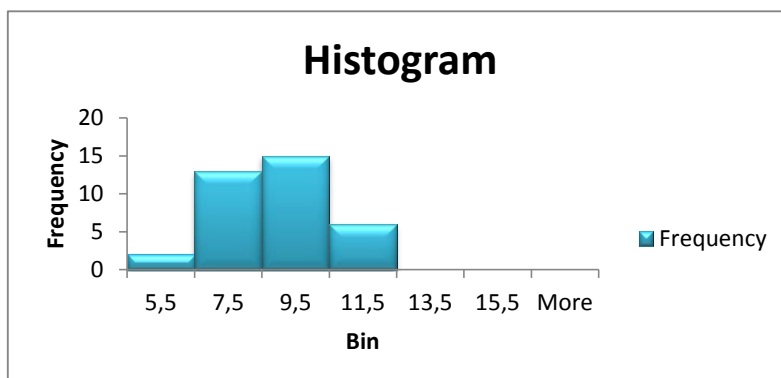
Tabel Distribusi Frekuensi Skor Empati Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

1	n	=	36
2	Rentang (R)	=	Data terbesar - Data Terkecil
		=	11 - 5
		=	6
3	Banyak Kelas (K)	=	$1 + 3,3 \log n$
		=	$1 + 3,3 \log 36$
		=	6,1357983
4	Interval	=	Rentang (R) / Banyak Kelas (K)
		=	$6 / 6,135$
		=	0,9778679

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr%)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	5-6	2	5,56	4,5	6,5	5,5	11
2	7-8	13	36,11	6,5	8,5	7,5	97,5
3	9-10	15	41,67	8,5	10,5	9,5	142,5
4	11-12	6	16,67	10,5	12,5	11,5	69
5	13-14	0	0,00	12,5	14,5	13,5	0
6	15-16	0	0	14,5	16,5	15,5	0
Jumlah		36	100			63	320

Bin	Frequency
5,5	2
7,5	13
9,5	15
11,5	6
13,5	0
15,5	0
More	0



Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No.	XA	F	XA - X̄	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	
1	40	1	-32,667	-2,270	0,012	0,028	0,016	
2	44	2	-28,667	-1,992	0,023	0,056	0,032	
3	52	3	-20,667	-1,436	0,075	0,083	0,008	
4	56	5	-16,667	-1,158	0,123	0,139	0,015	
5	56	5	-16,667	-1,158	0,123	0,139	0,015	
6	60	7	-12,667	-0,880	0,189	0,194	0,005	
7	60	7	-12,667	-0,880	0,189	0,194	0,005	
8	64	12	-8,6667	-0,602	0,274	0,333	0,060	
9	64	12	-8,6667	-0,602	0,274	0,333	0,060	
10	64	12	-8,6667	-0,602	0,274	0,333	0,060	
11	64	12	-8,6667	-0,602	0,274	0,333	0,060	
12	64	12	-8,6667	-0,602	0,274	0,333	0,060	
13	68	14	-4,6667	-0,324	0,373	0,389	0,016	
14	68	14	-4,6667	-0,324	0,373	0,389	0,016	
15	72	20	-0,6667	-0,046	0,482	0,556	0,074	
16	72	20	-0,6667	-0,046	0,482	0,556	0,074	
17	72	20	-0,6667	-0,046	0,482	0,556	0,074	
18	72	20	-0,6667	-0,046	0,482	0,556	0,074	
19	72	20	-0,6667	-0,046	0,482	0,556	0,074	
20	72	20	-0,6667	-0,046	0,482	0,556	0,074	
21	76	25	3,33333	0,232	0,592	0,694	0,103	
22	76	25	3,33333	0,232	0,592	0,694	0,103	
23	76	25	3,33333	0,232	0,592	0,694	0,103	
24	76	25	3,33333	0,232	0,592	0,694	0,103	
25	76	25	3,33333	0,232	0,592	0,694	0,103	
26	80	28	7,33333	0,510	0,695	0,778	0,083	
27	80	28	7,33333	0,510	0,695	0,778	0,083	
28	80	28	7,33333	0,510	0,695	0,778	0,083	
29	84	29	11,3333	0,788	0,785	0,806	0,021	
30	88	32	15,3333	1,066	0,857	0,889	0,032	
31	88	32	15,3333	1,066	0,857	0,889	0,032	
32	88	32	15,3333	1,066	0,857	0,889	0,032	
33	96	34	23,3333	1,621	0,948	0,944	0,003	
34	96	34	23,3333	1,621	0,948	0,944	0,003	
35	100	36	27,3333	1,899	0,971	1,000	0,029	
36	100	36	27,3333	1,899	0,971	1,000	0,029	
Jumlah								1,817
Rata-rata X							72,6666667	
SD							14,390473	
Varian							207,085714	

Lo hitung= 0,103

L tabel dengan n= 36 pada alpha 0,05 adalah 0,147

Karena $L_{hitung} = 0,063 < 0,147 = L_{tabel}$ maka distribusi **normal**

Uji Normalitas Kelas Kontrol

No.	XA	F	XA - X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	36	2	-22,222	-1,864	0,031	0,056	0,024
2	36	2	-22,222	-1,864	0,031	0,056	0,024
3	40	3	-18,222	-1,529	0,063	0,083	0,020
4	44	6	-14,222	-1,193	0,116	0,167	0,050
5	44	6	-14,222	-1,193	0,116	0,167	0,050
6	44	6	-14,222	-1,193	0,116	0,167	0,050
7	48	9	-10,222	-0,857	0,196	0,250	0,054
8	48	9	-10,222	-0,857	0,196	0,250	0,054
9	48	9	-10,222	-0,857	0,196	0,250	0,054
10	52	12	-6,2222	-0,522	0,301	0,333	0,032
11	52	12	-6,2222	-0,522	0,301	0,333	0,032
12	52	12	-6,2222	-0,522	0,301	0,333	0,032
13	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
14	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
15	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
16	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
17	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
18	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
19	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
20	56	20	-2,2222	-0,186	0,426	0,556	0,129
21	60	24	1,77778	0,149	0,559	0,667	0,107
22	60	24	1,77778	0,149	0,559	0,667	0,107
23	60	24	1,77778	0,149	0,559	0,667	0,107
24	64	27	5,77778	0,485	0,686	0,750	0,064
25	64	27	5,77778	0,485	0,686	0,750	0,064
26	64	27	5,77778	0,485	0,686	0,750	0,064
27	64	27	5,77778	0,485	0,686	0,750	0,064
28	68	29	9,77778	0,820	0,794	0,806	0,012
29	68	29	9,77778	0,820	0,794	0,806	0,012
30	72	30	13,7778	1,156	0,876	0,833	0,043
31	76	35	17,7778	1,491	0,932	0,972	0,040
32	76	35	17,7778	1,491	0,932	0,972	0,040
33	76	35	17,7778	1,491	0,932	0,972	0,040
34	76	35	17,7778	1,491	0,932	0,972	0,040
35	76	35	17,7778	1,491	0,932	0,972	0,040
36	80	36	21,7778	1,827	0,966	1,000	0,034
Jumlah							2,395
Rata-rata \bar{X}							58,222222
SD							11,921436
Varian							142,12063

Lo hitung= 0,129

L tabel dengan n= 36 pada alpha 0,05 adalah 0,147

Karena $L_{hitung} = 0,071 < 0,147 = L_{tabel}$ maka distribusi **normal**

Uji Homogenitas

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	68	64
2	80	64
3	56	44
4	60	48
5	72	56
6	64	36
7	88	48
8	76	44
9	80	56
10	72	60
11	88	44
12	76	76
13	80	36
14	64	72
15	72	52
16	60	60
17	88	76
18	72	56
19	64	80
20	96	56
21	40	48
22	56	56
23	100	68
24	100	40
25	64	64
26	72	52
27	96	60
28	44	56
29	76	52
30	84	76
31	68	56
32	76	76
33	76	68
34	64	76
35	52	64
36	72	56
Rata-rata	72,67	58,22
SD	14,39	11,92
Varian	207,09	142,12

Berdasarkan perhitungan, diperoleh data sebagai berikut:

Kelas Eksperimen:

Rata-rata	72,66667
SD	14,39047
Varian	201,3333

Kelas Kontrol:

Rata-rata	58,22222
SD	11,92144
Varian	138,1728

Kelas Kontrol:

Perhitungan menggunakan Uji Fisher:

$$F = \frac{\text{Varian ter besar}}{\text{varian ter kecil}}$$

$$\frac{201,333}{138,173} = 1,457112$$

Kesimpulan

F hitung < F tabel = 1,45 < 4,12

Perhitungan uji t

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	68	64
2	80	64
3	56	44
4	60	48
5	72	56
6	64	36
7	88	48
8	76	44
9	80	56
10	72	60
11	88	44
12	76	76
13	80	36
14	64	72
15	72	52
16	60	60
17	88	76
18	72	56
19	64	80
20	96	56
21	40	48
22	56	56
23	100	68
24	100	40
25	64	64
26	72	52
27	96	60
28	44	56
29	76	52
30	84	76
31	68	56
32	76	76
33	76	68
34	64	76
35	52	64
36	72	56
n	30	30
Rata-Rata	72,67	58,22
Varian	207,09	142,12

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} = \frac{72,667 - 58,222}{\sqrt{\frac{207,086}{36} + \frac{142,121}{36}}} = \frac{14,44}{2,9547} = 4,8887$$

t tabel

n1 = 36 dan dk = 35 pada 5% = 2.03011

n2 = 36 dan dk = 35 pada 5% = 2.03011

Dengan demikian karena t hitung = 4,887 > 2.03011 = t tabel berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima

Kesimpulan:

Terdapat perbedaan secara signifikan

antara sikap empati siswa yang menggunakan

metode Cooperative Learning Tipe STAD dalam pembelajaran PKn

Dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan Cooperative Learning Tipe STAD

dapat mempengaruhi Sikap Empati Siswa kelas V di SDN Mekarjaya 10 Depok

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Zilfira Oktaviani, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1988. Anak kedua dari pasangan Bapak (Alm) Zulfikri Damanhuri dan ibu Yulastri. Pendidikan formal SD Yaspen Tugu Ibu Depok, lulus pada tahun 2001. Lalu melanjutkan ke jenjang selanjutnya SMPN 4 Depok dan lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke SMAN 5 Depok dan lulus pada tahun 2006. Lalu melanjutkan ke Universitas Negeri Jakarta dan memilih jurusan PGSD. Akhirnya diterima sebagai mahasiswa UNJ PGSD melalui tes PENMABA Jalur Mandiri pada tahun 2011.